

**PENERAPAN METODE *OUTDOOR STUDY* DALAM MENULIS
PUI SI ANAK PADA SISWA KELAS V SD INPRES
TAMAJENE MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh
SAMSINAR MISENG
NIM 4513103082

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2017**

SKRIPSI

PENERAPAN METODE *OUTDOOR STUDY* DALAM MENULIS PUISI ANAK
PADA SISWA KELAS V SD INPRES TAMAJENE MAKASSAR

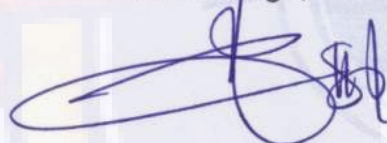
Disusun dan diajukan oleh

SAMSINAR MISENG
NIM 4513103082

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 23 Agustus 2017

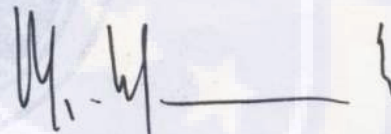
Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. Hj. Andi Hamsiah, M.Pd.
NIDN. 0905086901

Pembimbing II,



Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.
NIDN. 0910106304

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.
NIK.D. 450 096

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



St. Muriati, S.Pd., M.Pd.
NIK.D. 450437

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Penerapan Metode *Outdoor Study* Dalam Menulis Puisi Anak Pada Siswa Kelas V Sd Inpres Tamajene Makassar”**, beserta seluruh isinya benar-benar karya saya, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko atau sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 23 agustus 2017

Yang membuat pernyataan

Samsinar Miseng

MOTTO

Iqra bismi rab-bikal ladzii khalaq
Bacalah dengan nama Tuhan-Mu Yang Maha Pencipta.
(QS. Al-Alaq: 1)

Dengan ilmu, hidup kita akan mudah
Dengan agama, hidup kita akan terarah dan bermakna
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini, saya persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibunda saya tercinta, Serma Miseng Sandi dan Subaedah yang senantiasa memberikan dukungan, kasih sayang, serta doa yang tulus kepada saya.
2. Rahmad.M kakak saya dan nenek saya, yang tak henti-hentinya berdoa untuk kesuksesan saya.
3. Seluruh keluarga besar saya.
4. Sahabat saya yang tak henti-hentinya memberikan semangat kepada saya, dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater kebanggaan Universitas Bosowa.
6. Nusa, bangsa, dan agama saya.

ABSTRAK

Samsinar Miseng. 2017. Penerapan metode *outdoor study* dalam menulis puisi anak pada siswa kelas V SD Inpres Tamajene Makassar. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar. Dibimbing oleh Dr. Hj A.Hamsiah M.Pd dan Dr.Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.

Tujuan penelitian ini dilakukan mengamati kurangnya motivasi belajar murid pada pelajaran puisi. Kemudian dengan melihat kelebihan dari pembelajaran di luar kelas maka dilakukan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan menerapkan metode *eksperimen*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Tamajene Makassar, yang berjumlah 20 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran di luar kelas dapat mengembangkan proses pembelajaran dan hasil kemampuan menulis puisi anak. Hal ini dapat dilihat saat pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua, siswa melakukan pembelajaran di luar kelas, siswa diminta untuk memilih satu objek yang ada di sekitar halaman sekolah, untuk dijadikan bahan objek menulis puisi. Pada pertemuan ketiga, siswa sangat antusias mengamati gambar yang telah disediakan guru. Lalu siswa dan guru menyepakati tema yang akan dipakai untuk menulis puisi yang akan dilakukan di luar kelas. Dilihat dari segi rata-rata kelas dan presentase ketuntasan siswa, nilai rata-rata pada kondisi awal adalah 52,6, pertemuan pertama sebesar 67,8 dan pertemuan terakhir sebesar 74,1. Sedangkan presentase ketuntasan siswa pada kondisi awal sebesar 5%, pertemuan pertama sebesar 49%, dan pertemuan terakhir sebesar 85%. Hal ini menandakan bahwa penelitian ini dihentikan pada saat pertemuan keempat, karena kriteria keberhasilan penelitian telah tercapai.

Kata kunci : *kemampuan menulis puisi anak, pembelajaran di luar kelas.*

Samsinar Miseng. 2017. *The Application of Outdoor Learning Method in Writing Poem of Pupil Class V SD Inpres Tamajene Makassar.* Thesis of Elementary School Teacher Department Faculty of Teacher Training Education Bosowa University of Makassar. (Supervised by Andi Hamsiah and Mas'ud Muhammadiyah)

This research aims to observe pupil's learning motivation on poem and the benefit of outdoor study.

This research used descriptive qualitative research by applying experiment method. The subject of the research were 20 pupil of class V SD Inpres Tamajene Makassar. This research employed observation and test to take the data.

The result of the research shows that outdoor study develops learning process and the ability of pupil poem writing. The average grade was started on 52,6. In the first meeting was 67,8 and in the last meeting 74,1. The percentage of pupil complete grade at the first condition was 5%, at the first meeting 49%, and at the last meeting was 85%. The research was stopped at the fourth meeting because the successful criterion was reached.

Key Words: Pupil writing poem ability, outdoor learning.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Outdoor Study* Dalam Menulis Puisi Anak Pada Siswa Kelas V SD Inpres Tamajene Makassar” dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan harapan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan perhatian, bantuan, motivasi dan arahan serta nasehat yang membangun kepada penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu M.Eg., selaku Rektor Universitas Bosowa yang telah memberikan kebijakan selama menempuh studi di Universitas Bosowa.
2. Dr. Mas’ud Muhammadiyah M.Si, selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
3. Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum Wakil Dekan I dan M. Ridwan S.Pd, M.Pd, selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
4. St. Muriati, S,Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan selama ini.

5. Dr. Hj A.Hamsiah, M.Pd selaku pembimbing I yang tak henti-hentinya memberikan petunjuk, bimbingan, dorongan dan nasihat yang sangat membangun dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si selaku pembimbing II yang tak henti-hentinya memberikan petunjuk, bimbingan, dorongan dan nasehat yang sangat membangun dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen PGSD serta staf FKIP yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama di bangku perkuliahan sebagai bekal di masa sekarang dan di masa yang akan datang.
8. Tri Muryanti, S.Pd. selaku Kepala SD Inpres Tamajene Makassar, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di kelas V SD Inpres Tamajene Makassar.
9. Sumardi, A. Ma.Pd. selaku guru kelas SD Inpres Tamajene Makassar yang telah bekerja sama dengan baik dalam melakukan penelitian.
10. Teristimewa kedua orang tuaku ayah Serma Miseng Sandi dan ibunda Subaedah, yang telah memberikan dorongan, motivasi serta doa untuk keberhasilan penulis.
11. Saudaraku dan keluarga besar tercinta, yang telah memberikan semangat dan motivasi bagi keberhasilan penulis.
12. Awaludin Eka Syahputra teman spesial yang selalu menyemangati dan membantu keberhasilan dalam menyusun skripsi penulis.
13. Sahabat dan teman-teman seperjuangan kelas C yang telah memberikan doa, bantuan, dan dukungan kepada penulis.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tak mungkin disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Untuk itu, saran dan kritik yang bersifat membangun, senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Makassar, 23 Agustus 2017

Penulis

Samsinar Miseng

NIM 4513103082

BOSOWA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Metode <i>Outdoor Study</i>	6
B. Puisi anak	12
C. Keterampilan Menulis	13
D. Keterampilan Puisi	17
E. Kerangka Pikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Jenis Penelitian.....	30
1. Lokasi Penelitian	30
2. Jenis Penelitian	30
B. Desain Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	32
1. Populasi.....	32
2. Sampel	33

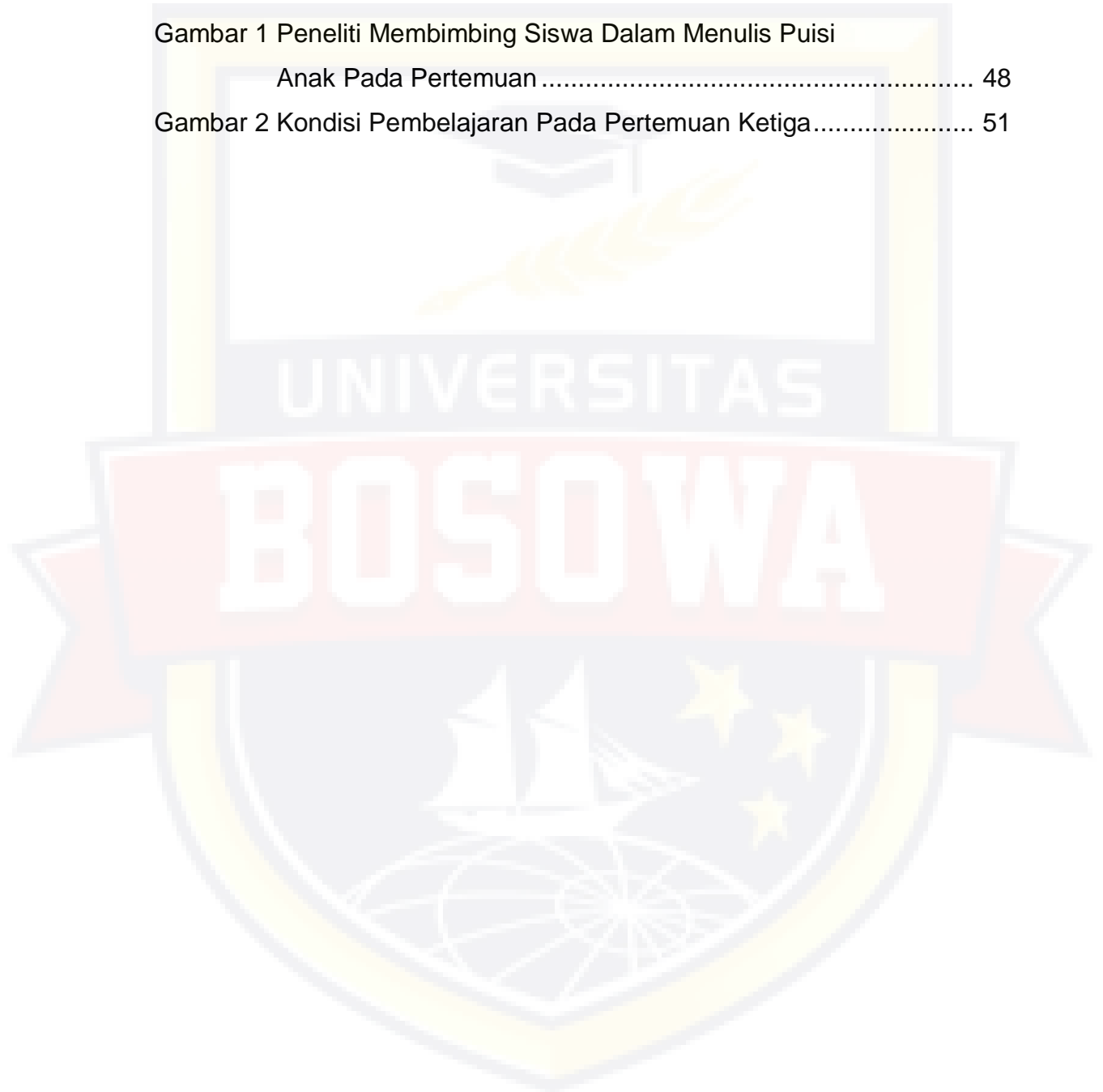
D. Prosedur Penelitian.....	
1. Tahap Penelitian.....	33
2. Tahap Pelaksanaan.....	34
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	39
B. Deskripsi Proses Penelitian	41
C. Keterbatasan Penelitian.....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP.....	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Keseluruhan Siswa Sd Inpres Tamajene Mks	32
Tabel 3.2 Keseluruhan Siswa Kelas V Di Sd Inpres Tamajene Mks.....	32
Tabel 3.3 Daftar Siswa Kelas V Sd Inpres Tamajene Mks	33
Tabel 3.4 Bagan	36
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Penilaian Tes Kemampuan Menulis Puisi.....	37
Tabel 3.6 Tingkat Penguasaan Materi	38
Tabel 4.1 Jumlah Siswa Masing-Masing Kelas Di Sd Inpres Tamajene ..	41
Tabel 4.2 Nilai Tes Di Dalam Menulis Puisi Anak Siswa Kelas V	42
Tabel 4.3 Daftar Nilai Hasil Kemampuan Menulis Puisi Anak Murid Sebelum Adanya Tindakan (Pre-Test) Dan Setelah Adanya Tindakan (Post-Test).....	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Peneliti Membimbing Siswa Dalam Menulis Puisi Anak Pada Pertemuan	48
Gambar 2 Kondisi Pembelajaran Pada Pertemuan Ketiga.....	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab. I ayat (1), Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sekolah merupakan lingkungan yang sengaja dibuat untuk membina anak-anak kearah tujuan tertentu, khususnya untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan sebagai bekal di kemudian hari. Semua itu berlaku dalam semua jenjang pendidikan, dari perguruan tinggi sampai sekolah dasar sekalipun, termasuk SD Inpres Tamajene Makassar. Proses pelaksanaan pembelajaran di SD Inpres Tamajene Makassar menggunakan kurikulum KTSP (*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*) tahun 2006.

Di dalam kurikulum terdapat berbagai macam mata pelajaran, salah satunya adalah bahasa Indonesia. Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia, komunikasi sangatlah penting. Menurut Abbas (2006:17) sesuai standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa,

dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia bersumber pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan murid untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis.

Menurut Tarigan (2008:3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk komunikasi secara tidak langsung dan secara tidak tatap muka. Menulis juga merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Sejalan dengan itu, menurut Tarigan (2008:22), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambing-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Menurut Abbas (2006:125), kemampuan dan keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis.

Menulis puisi perlu dikenalkan kepada murid sejak di sekolah dasar, sehingga murid mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan. Kemampuan tersebut ditentukan

oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis puisi. Selain penerapan model, metode dan strategi serta media yang tepat, serta yang sangat menentukan adalah peranan guru dalam proses pembelajaran. Saat menulis puisi, murid dapat mengapresiasi gagasan, perasaan, serta pengalamannya secara puitis. Guru dapat membantu serta membimbing murid untuk memunculkan dan mengembangkan suatu gagasan, lalu mengorganisasikan menjadi 4 puisi sederhana. Dengan demikian, menulis puisi memerlukan beberapa kemampuan, misalnya kemampuan memunculkan suatu gagasan, kemampuan mengembangkan gagasan, mengembangkan kemampuan dalam pemilihan kata, serta mengkoorganisasikannya menjadi puisi yang bermakna.

Salah satu penunjang keberhasilan dalam pembelajaran menulis puisi adalah pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik murid dan lingkungan sekitar. Berdasarkan observasi awal dengan bentuk wawancara pada guru kelas V di SD Inpres Tamajene Makassar ditemukan berbagai masalah, yakni kurangnya motivasi belajar murid pada pelajaran puisi. Kemudian dengan melihat kelebihan dari pembelajaran di luar kelas, peneliti dan guru kelas sepakat menggunakan pembelajaran di luar kelas sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan murid dalam menulis puisi bebas. Hal ini diharapkan dapat membantu murid dalam belajar menulis puisi secara afektif. Murid secara langsung diajak berinteraksi dengan objek yang akan dijadikan bahan

untuk menulis puisi, sehingga proses pembelajaran menulis puisi suatu objek akan menjadi lebih jelas dan lebih nyata. Metode ini digunakan untuk merangsang daya kreasi dan imajinasi murid agar dapat menuangkan segala ide, pikiran, maupun gagasannya kedalam bentuk puisi. Selain itu, proses belajar mengajar akan terasa lebih hidup dan lebih menyenangkan dibandingkan dengan melakukan proses belajar mengajar didalam kelas saja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah penerapan metode *outdoor study* dalam menulis puisi anak pada siswa kelas V SD Inpres Tamajene Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan metode *outdoor study* dalam menulis puisi anak siswa kelas V SD Inpres Tamajene Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan dan menambah strategi pembelajaran ilmu pendidikan khususnya ilmu pendidikan bahasa

Indonesia untuk mengetahui pengaruh metode *outdoor study* dalam menulis puisi anak murid sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan dalam kemampuan menulis puisi anak.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan alternatif bagi guru dalam menulis puisi anak dengan menggunakan pembelajaran di luar kelas.

c. Bagi Murid

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan murid dalam menulis puisi anak dengan memanfaatkan pembelajaran di luar kelas.

d. Bagi Peneliti

Suatu penelitian dilakukan untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dari sebuah informasi atau fakta yang terjadi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Metode *Outdoor Study*

1. Pengertian pembelajaran *outdoor study*

Menurut Adelia Vera (2012: 16-18), metode *outdoor study* secara khusus adalah kegiatan belajar-mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan didalam kelas, tetapi dilakukan di luar kelas atau pada alam terbuka, sebagai kegiatan pembelajaran murid. Misalnya bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian, nelayan, berkemah dan kegiatan yang bersifat petualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.

Mengajar *outdoor study* bisa dipahami sebagai suatu kegiatan menyampaikan pembelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar mengajar berlangsung di luar kelas atau di alam bebas. Sebagian orang menyebutnya dengan *outing class*, adalah suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Metode pembelajaran *outdoor study* merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. Di sisi lain, mengajar *outdoor study* merupakan upaya mengarahkan para murid untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar. Jadi, pembelajaran *outdoor study* lebih melibatkan murid secara langsung

dengan lingkungan sekitar mereka, sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga, pendidikan di luar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan para murid.

2. Arti Penting Pembelajaran *outdoor study*

Menurut Adelia Vera (2012: 18-20) pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) memiliki arti penting yang sangat luas. Bahkan, ini tidak bisa didapatkan di dalam kelas. Kegiatan belajar di luar kelas berupaya memberi semangat kepada murid pada proses belajar mengajar. Pembelajaran di luar kelas memiliki arti penting yang bisa diperoleh para murid dan para guru, diantaranya ialah sebagai berikut:

- 1) Dengan belajar di luar kelas, para murid akan dapat beradaptasi dengan lingkungan, alam sekitar, serta dengan kehidupan masyarakat.
- 2) Para murid bisa mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar. Peralnya, belajar di luar kelas lebih menuntut murid memahami kenyataan riil yang terjadi. Ini berbeda dengan belajar di dalam kelas yang hanya menuntut para murid memahami mata pelajaran secara kognitif (pemahaman).
- 3) Para murid akan dapat memiliki apresiasi terhadap lingkungan dan alam sekitar. Selain itu, belajar di luar kelas juga dapat mengarahkan murid menemukan prestasinya di alam bebas.

Artinya, bisa saja murid yang tidak memiliki prestasi didalam kelas, namun di luar kelas, mereka justru memiliki prestasi yang luar biasa. Selain itu, kegiatan belajar *outdoor study* mampu mengaktifkan seluruh potensi kecerdasan murid, yaitu kecerdasan intelektual (*intellectual question*), kecerdasan emosional (*emotional question*), dan kecerdasan spriritual (*spiritual question*).

3. Kelebihan dari Pembelajaran *outdoor study*

Menurut Nana Sudjana (2001:208) banyak keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran di luar kelas adalah:

- 1) Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan murid yang hanya duduk berjam-jam di kelas saja, sehingga motivasi murid akan lebih tinggi.
- 2) Hakikat belajar akan lebih bermakna, sebab murid dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
- 3) Bahan-bahan yang dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat.
- 4) Sumber belajar akan lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain.
- 5) Kegiatan belajar murid lebih kompresensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain.

4. Kekurangan Pembelajaran *outdoor study*

Menurut Nana Sudjana (2001:209) kekurangan yang sering terjadi dalam pembelajaran *outdoor study* adalah:

- 1) Kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebabkan pada waktu murid dibawa ke tujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan, sehingga ada kesan main-main. Kelemahan ini bisa diatasi dengan persiapan yang matang sebelum kegiatan itu dilaksanakan.
- 2) Ada kesan dari guru dan murid bahwa kegiatan pembelajaran di luar kelas memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga menghabiskan waktu untuk belajar di kelas.
- 3) Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas.

5. Tujuan Pokok Pembelajaran *outdoor study*

Menurut Adelia Vera (2012:21-26) mengungkapkan bahwa secara umum, tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui aktivitas belajar di luar ruang kelas atau di luar lingkungan sekolah ialah sebagai berikut:

- 1) Mengarahkan murid untuk mengembangkan bakat dan kreativitas mereka dengan seluas-luasnya di alam terbuka.
- 2) Kegiatan belajar-mengajar di luar ruang kelas bertujuan menyediakan latar (*setting*) yang berarti bagi pembentukan sikap dan mental murid.

- 3) Meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman murid terhadap lingkungan sekitarnya, serta cara mereka bisa membangun hubungan baik dengan alam.
- 4) Menunjang keterampilan dan ketertarikan murid. Bukan hanya ketertarikan terhadap mata pelajaran tertentu yang bisa dikembangkan di luar kelas, melainkan juga ketertarikan terhadap kegiatan-kegiatan di luar kelas. Sedangkan menurut Irawan, A. Dalam Ginting (2005), mengatakan bahwa tujuan pembelajaran di luar kelas, yang secara umum ingin dicapai melalui aktivitas di luarruang kelas atau di luar lingkungan sekolah meliputi:
 - a) Membuat setiap murid memiliki kesempatan unik untuk mengembangkan kreativitas dan inisiatif personal
 - b) Menyediakan latar (*setting*) yang berarti bagi pembentukan sikap
 - c) Memanfaatkan sumber-sumber yang berasal dari lingkungan dan komunitas sekitar untuk pembelajaran.
 - d) Memberikan kesempatan bagi murid untuk merasakan secara langsung terhadap materi yang disampaikan.
 - e) Memungkinkan murid mengembangkan keterampilan dan ketertarikan terhadap kegiatan-kegiatan di luar kelas
 - f) Memberikan kesempatan untuk belajar dari pengalaman langsung.

6. Langkah Pembelajaran di Luar Kelas

Menurut Abdurrahman (1995:11-18), langkah-langkah dan peranan yang perlu dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di luar kelas terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahap persiapan, meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan pembelajaran.
2. Guru menyiapkan tempat sebagai objek pembelajaran.
3. Guru mengajak murid ke luar kelas.

Tahap pelaksanaan, meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru mengucapkan salam kepada para murid
2. Guru meminta murid untuk mengamati gambar yang ada di papan tulis.
3. Guru meminta murid untuk mengamati contoh puisi bebas yang telah disiapkan oleh guru.
4. Guru menjelaskan materi mengenai menulis puisi anak.
5. Guru meminta murid untuk keluar kelas dengan teratur.
6. Guru membimbing murid dalam menulis puisi anak yang dilakukan di luar kelas.
7. Guru memantau murid saat proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas.
8. Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti murid.
9. Guru membimbing murid untuk merefleksi mengenai pelajaran yang telah dilakukan.

10. Respon afektif guru .

Tahap evaluasi, meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

Guru membimbing murid untuk merefleksi mengenai pelajaran yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Puisi Anak

Pengertian puisi anak menurut ahli Nurgiyantoro (2005: 312) cara yang lebih aman dan banyak dilakukan orang adalah dengan menunjukkan karakteristik puisi yang sanggup memberikan gambaran tentang puisi itu sendiri. Hal yang demikian juga berlaku untuk pencandraan terhadap puisi anak.

Definisi puisi anak menurut ahli Menurut Norton (1987: 329-340), ada empat unsur yang membedakan puisi anak dengan puisi dewasa, yaitu irama, rima dan pola bunyi, pengulangan dan citraan. Keempat unsur tadi bukannya tidak terdapat dalam puisi dewasa. Namun unsur-unsur yang dikemukakan oleh Norton mempunyai ciri khasnya tersendiri.

Kriteria Pengertian Contoh Puisi Anak bahwa Norton (323-324) juga mendefinisikan puisi anak-anak dengan kriteria sebagai berikut :

1. Puisi anak adalah puisi yang berisi kegembiraan.
2. Mengutamakan bunyi bahasa dan membangkitkan semangat bermain bahasa.

3. Harus berupaya memperbaiki ketajaman imajinasi visual dan kata yang dipergunakan mengembangkan imajinasi, dan melihat serta mendengar kata-kata dalam cara baru.
4. Menyajikan cerita sederhana dan memperkenalkan tindakan sehari-hari
5. Ditulis berdasarkan pengalaman anak
6. Berbentuk informasi sederhana yang membuat anak dapat menafsir dan menangkap sesuatu dari puisi itu
7. Tema puisi harus menyenangkan anak-anak, menyatakan sesuatu kepada anak, menggelitik egonya, mengingat kebahagiaan, menyentuh kejenakaan dan membangkitkan semangat pribadi anak-anak
8. Dapat dibaca anak-anak dan mudah dimengerti.

Pada puisi anak seleksi bahasa dan pendayaan berbagai ungkapan, citraan, serta berbagai penggambaran itu masih sebatas daya jangkau anak. Baik puisi anak maupun puisi dewasa juga sama-sama berbicara masalah kehidupan, namun berbeda dalam hal melihat dan menanggapi kehidupan itu karena memang berbeda sudut pandangnya. Dalam puisi anak aspek emosi selalu sejalan dengan cerapan indera.

C. Keterampilan Menulis

Menurut Zainurrahman (2011:2), mengungkapkan bahwa menulism merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar (berbicara, mendengar, menulis, dan membaca). Dewasa ini, keterampilan berpikir kritis (*criticalthinking*) dan literasi (*literacy skill*) sudah

menjadi keterampilan berbahasa lanjut (*advanced linguistic skill*). Selain itu, menurut Tarigan (2008:22), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambing lambing grafis tersebut. Akhadiyah dalam Ahmad Rofi'udin (1999:262), mengatakan bahwa menulis dapat diartikan sebagai aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan (bahasa tulis). Selain itu, menurut pendapat Kelly dalam Ahmad Rofi'udin (1999:263), kegiatan menulis merupakan upaya menghasilkan ide dan bahasa sebagai sarana pengekspresiannya. Selanjutnya, Akhadiyah dalam Ahmad Rofi'udin, dkk (2001: 184), menulis dapat diartikan sebagai aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran, atau perasaan, ke dalam lambang-lambang kebahasaan (bahasa tulis).

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kemampuan mengekspresikan ide, gagasan, dan pikiran ke dalam bentuk lambing lambing bahasa tulis yang melibatkan penggunaan tanda baca, ejaan, kosa kata, serta pengelolaan gagasan sehingga dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Selain itu, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

1. Fungsi dan Tujuan Menulis

Henry Guntur Tarigan (2008:22) mengungkapkan bahwa, pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Sedangkan menurut Akhadihdkk. (dalam Wicaksono 2007: 30), menyatakan beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari proses kegiatan menulis yaitu: (1) dapat mengenali kemampuan dan potensi diri, (2) mengembangkan beberapa gagasan, (3) memperluas wawasan, (4) mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkan secara tersurat, (5) dapat meninjau dan menilai gagasan sendiri secara lebih objektif, (6) lebih mudah memecahkan permasalahan, (7) mendorong diri belajar, dan (8) membiasakan diri berfikir serta berbahasa secara tertib.

Dari pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidik karena memudahkan para murid dan guru untuk berpikir secara kritis, dapat memudahkan guru merasakan dan menikmati hubungan hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi guru, memecahkan masalah masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Sedangkan tujuan menulis memiliki banyak tujuan antara lain: (1) dapat mengenali kemampuan dan potensi diri, (2) mengembangkan beberapa gagasan, (3) memperluas wawasan, (4) mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkan

secara tersurat,(5) dapat meninjau dan menilai gagasan sendiri secara lebih objektif, dan (6) lebih mudah memecahkan permasalahan.

2. Kemampuan Menulis

Menurut Darmadi, (1996: 2), kemampuan menulis merupakan salah satu bagian dari kemampuan berbahasa. Selain itu, kemampuan menulis juga dianggap sebagai kemampuan yang paling sukar dibanding kemampuan berbahasa yang lainnya, seperti kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Selanjutnya menurut Harsinton (Darmadi, 1996: 3), mengungkapkan bahwa ada beberapa alasan tentang pentingnya kemampuan menulis, antara lain (1) Kegiatan menulis adalah suat sarana untuk menemukan sesuatu, (2) Kegiatan menulis dapat memunculkan ide baru, (3) Kegiatan menulis dapat melatih kemampuan mengorganisasikan dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang dimiliki, (4) Kegiatan menulis dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang, (5) Kegiatan menulis dapat mendapat diri kita untuk menyerap dan memperoleh informasi, (6) Kegiatan menuliskan memungkinkan kita untuk berlatih memecahkan beberapa masalah sekaligus, (7) Kegiatan menulis dalam sebuah bidang ilmu akan memungkinkan kita untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi. Selain itu, menurut Saleh Abbas (2006:125-126), kemampuan atau keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung oleh ketepatan

bahasa yang digunakan, selain komponen kosa katadan gramatikal, ketepatan kebahasaan juga sebaiknya didukung oleh konteks dan penggunaan ejaan.

D. Keterampilan Puisi

1) Pengertian Puisi

Secara etimolog, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *pocima* yang berartimembuat atau *poesis* yang artinya pembuatan, dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Aminuddin (2009:134) menjelaskan, puisi diartikan “membuat” dan “pembuatan” karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah. Selain itu, Hudson (Aminuddin, 2009:134) mengungkapkan bahwa puisi merupakan salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahakan ilusi dan imajinasi. Sedangkan Waluyo dalam Supriyadi (2006:44) mendefinisikan puisi sebagaikarya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya. Selanjutnya, DjagoTarigan(2006:10.7) I.A. Richards menjelaskan lebih dalam bahwa suatu puisi mengandung suatu makna keseluruhan yang merupakan perpaduan dari tema (yaitu mengenai intipokok puisi itu), perasaan (sikap penyair terhadap bahan atau objeknya), nada (sikap penyair terhadap pembacanya), dan amanat

(yaitu maksud atau tujuan sang penyair). Disarikan dari pendapat Hudson, Waluyo, dan Djago Tarigan, di atas dapat disimpulkan puisi merupakan karya sastra yang menggunakan kata-kata, rima, dan irama sebagai media penyampaiannya untuk membuahakan ekspresi, ilusi, dan imajinasi yang ditulis dalam bentuk larik-larik dan bait-bait.

Selain itu, Suminto (2010:3-4) mengungkapkan bahwa puisi merupakan sebetuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya, yang diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu, sehingga puisi itu mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengar-pendengarnya. Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Serta luapan perasaan dan imajinasi yang diungkapkan secara tertulis.

2) Unsur Pembentuk Puisi

Puisi dibentuk oleh beberapa unsure pendukung. Unsur tersebut berupa hakikat puisi dan struktur puisi.

1) Hakikat puisi

Hakikat puisi adalah curahan hati yang diungkapkan penyair dalam puisi. Hakikat puisi disebut juga isi puisi. Hakikat puisi terdiri atas tema, rasa, nada, dan amanat.

a. Tema

Tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair melalui puisi. Gagasan pokok tersebut menjadi landasan utama penyair dalam mengungkap isi puisi. Tema yang terdapat dalam puisi diantaranya adalah tema ketuhanan atau religius, kemanusiaan, cinta, patriotism, perjuangan, kegagalan hidup, alam, keadilan sosial, demokrasi, kekuasaan, kesedihan, kerinduan, politik, pendidikan, budi pekerti dan perpisahan.

b. Perasaan

Suasana perasaan penyair diekspresikan dan mampu dihayati pembaca. Perasaan penyair dapat berupa sikap, pandangan, perbuatan, atau watak khusus.

c. Nada

Penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca sikap penyair terhadap pembaca tersebut diungkapkan dalam nada. Dari sikap itulah tercipta suasana puisi. Sebuah puisi dapat bernada sinis, protes, menggurui, memberontak, main-main, bercanda, serius, patriotic, belas kasih, dendam, membentak, memelas, takut, merendahkan, menyanjung, khusyuk, kharismatik, kagum, filosofis, mengejek, meremehkan, menghasut dan menghimbau.

d. Amanat

Amanat atau pesan, nasihat merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi. Amanat ditentukan sendiri oleh pembaca berdasarkan cara pandang pembaca terhadap sesuatu.

2) Struktur bentuk puisi

Struktur bentuk puisi disebut juga unsure pembangun puisi secara fisik. Unsur-unsur pembangun puisi tersebut sebagai kesatuan struktur. Unsur puisi meliputi larik, bait, pertautan, diksi, imajinasi, dan irama.

a) Larik/baris

Puisi merupakan kelompok kata yang tidak membentuk kalimat atau alinea. Kelompok kata atau kumpulan kata tersebut membentuk larik atau baris.

b) Bait

Bait merupakan kumpulan larik atau kumpulan baris. Setiap bait terdiri atas 2 baris, 3 baris, bahkan 8 baris.

c) Pertautan

Pertautan merupakan pertalian antar larik atau antar bait yang membentuk kesatuan sebuah puisi. Pertalian inilah yang membuat puisi tersebut bermakna dan menarik.

d) Diksi

Kata-kata dalam puisi bersifat konotasi dan puitis. Konotasi berarti memiliki beberapa makna lebih dari satu. Puitis berarti memiliki efek keindahan dan berbeda-beda dari kata-kata dalam kehidupan sehari-hari.

e) Imajinasi

Pengimajinasian adalah kata tau susunan kata-kata yang dapat memperjelas apa yang dikatakan oleh penyair. Melalui pengimajian apa yang di gambarkan seolah-olah dapat dilihat, di dengar, atau di rasa.

f) Rima dan Irama

Rima disebut juga sajak atau persamaan bunyi. Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk menghasilkan efek merdu. Penggunaan rima puisi mendukung perasaan dan suasana hati. Bunyi merdu yang umum dalam setiap puisi adalah aliterasi dan asonansi. Aliterasi merupakan bunyi merdu yang dihasilkan bunyi konsonan, sedangkan asonansi merupakan bunyi merdu yang dihasilkan bunyi vocal.

3) Jenis Puisi Anak-anak

Berbicara mengenai puisi anak-anak, puisi anak-anak dapat dibedakan ke dalam jenis-jenis tertentu, yang berdasarkan sudut pandang tertentu pula. Pembeda yang sering digunakan adalah didasarkan pada isi kandungan yang ingin disampaikan. Menurut Huck dalam Burhan Nurgiyantoro (2006:358), membedakan puisi anak-anak ke dalam jenis balada (*ballads*), puisi naratif (*narrative poems*), verse bebas (*free verse*), dan puisi konkret. Sedangkan Mitchell masih dalam Burhan Nurgiyantoro (2006: 385)membagi puisi anak ke dalam jenis puisi naratif (*narrative poems*), puisi lirik (*lyrical poems*), puisi bentuk khusus (*poems with specific forms*), verse bebas (*free verse*), dan puisi konkret (*concrete poetry*).

1) Balada (*ballads*)

Menurut Huck dkk.dalam Burhan Nurgiyantoro (2006:358-359) mengatakan balada adalah puisi yang berisi cerita, namun iadiadaptasikan untuk dinyanyikan atau paling tidak dapat memberikan efek nyanyian. Puisi jenis balada banyak ditemukan pada puisi umumnya, dan tidak semata-mata pada puisi anak karakteristik balada antara lain adalah dipergunakannya dialog dalam pengisahannya cerita, kuatnya aspek repetisi bunyi yang terwujud dalam bentuk rima dan irama, dan adanya unsure refrain sebagaimana halnya dalam nyanyian. Balada umumnya berisi cerita petualangan heroik, namun juga dapat berisi cerita pembunuhan atau cerita tragedy yang lain. Aspek asensial dalam balada adalah adanya cerita, yang lazimnya tidak terlalu panjang, dan karenanya ada tokoh-tokoh tertentu. Salah satu contoh puisi karya SherlyMalinto di bawah ini yang juga memiliki aspek balada dan khas puisi anak.

MAMA ADA ORANG MINTA-MINTA DI PINTU PAGAR

Mama, ada orang yang minta-minta di pintu pagar kasihan sekali. Matanya buta, jalannya meraba-raba Sherly hanya dapat memberinya sepotong coklat dan gula-gula. Karena uang sisa jajanku hari ini habis untuk membeli buku.

Mama, ada orang minta-minta di pintu pagar kasihan sekali. Tampaknya lapar dan belum makan dari pagi barangkali uang belanja masih tersisa. Sebagian dapat diberikan padanya, untuk membeli sebungkus nasi atau makanan.

Mama, orang minta-minta itu telah meninggalkan pintu pagar. Dengan uang yang dua puluh lima rupiah, wajahnya kelihatan cerah. Ia kembali berjalan berjalan tersaruk-saruk dituntun oleh tongkatnya menuju rumah tetangga.
(Sherly Malinton, *Bunga Anggrek untuk Mama*, 1981 : 16)

2) Puisi Naratif

Menurut Huck dkk. dalam Burhan Nurgiantoro (2006: 359-360) puisi naratif adalah puisi yang berisi cerita. Wujud puisinya dapat berupa puisi lirik, soneta, atau syair, namun suatu hal yang pasti adalah bahwa puisi itu berisi cerita. Jadi, puisi “hanyalah” bentuk penyampaian, sedangkan yang disampaikan adalah cerita. Dengan kata lain, ceritanya itu sendiri dapat juga disampaikan dengan bentuk-bentuk selain puisi, misalnya lewat bentuk fiksi atau drama tergantung kemampuan penulis. Salah satu contoh puisi naratif yang dikutip dari Burhan Nurgiantoro (2006:361), sebagai berikut:

PUTRI BANGAU

Konon dulu di negeri Jepang
 Tersebutlah tentang sebuah dongeng
 Mengisahkan seekor bangau yang malang
 Sayapnya luka tak bisa terbang
 Seorang Pak Tani setengah baya
 Menemukannya dekat telaga
 Bangau dipungut diobatinya
 Sehingga sembuh sayap yang luka
 Sang bangau tak dapat banyak bicara
 Pada Pak Tani berhati mulia
 Dalam hatinya ia berjanji
 Suatu waktu kan datang kembali

3) Puisi Lirik

Menurut BurhanNurgiyantoro (2006:362-363), puisi lirik adalah jenis puisi yang paling banyak dijumpai baik dalam puisi anak maupun dewasa. Puisi-puisi yang dicontohkan dalam berbagai pembicaraan sebelumnya pada umumnya adalah puisi lirik. Puisi lirik adalah puisi curahan jiwa. Lewat puisi lirik itu penulis berusaha mengekspresikan kejiwaannya untuk berbagi rasa dan pengalaman kepada orang lain, agar orang lain dapat juga merasakan apa yang dirasakannya, memperoleh pengalaman emosional sebagaimana yang dialaminya. Puisi lirik mampu membangkitkan perasaan dan suasana tertentu, misalnya suasana kesahduan, kesenduan, keceriaan, kehangatan, kerinduan, kesedihan, ketidak berdayaan, dan lainlain yang biasa dialami oleh manusia. Di bawah ini merupakan contoh dari puisi lirik.

PAPAKU

Ya Tuhan

Aku mohon Kau melindungi
dan menjaga Papa selalu.
Saat aku masih tidur lelap
Papa sudah berangkat kerja
Mencari nafkah buat kita semua
Tengah malam Papa baru pulang
Saat aku sudah tertidur pulas
Ya Tuhan
Terima kasih Kau beri kami
Papa yang baik hati

4. Pembelajaran Menulis Puisi di SD

Menurut Sabarti Akhadihdkk.(1993:122), di dalam kurikulum bahasa Indonesia SD, pembelajaran sastra dimulai dari lagu kanak-kanak sebagai bagian dari pengajaran puisi. Setelah itu, pelajaran bergerak ke arah bercerita, dan berperan yaituprosa dan drama. Lagu kanak-kanak merupakan sarana pengajaran puisi di kelas-kelas permulaan. Pengajaran apresiasi sastra di SD tidak bersifat teoritis melainkandisajikan secara praktis. Pengajaran sastra disajikan sambil bermain dan bergaul dengan “karya-karya” sastra.

Menurut Sabarti Akhadihdkk.(1992:65) pada pokok-pokok bahasan dalam GBPP Sekolah Dasar bidang studi bahasa Indonesia, semua kemampuan dasar menulis itu sudah tercantum. Pada kelas V, sudah diajarkan bagaimana memilih judul untuk sebuah karangan, memecahkan judul tersebut menjadi topik-topik yang lebih kecil atau menyusun kerangka karangan, kemudian dilanjutkan dengan mengembangkan paragraf. Disamping itu juga ada pokok-pokok bahasan

yang berkaitan dengan apresiasi sastra, misalnya membuat puisi atau mengubah bentuk puisi menjadi bentuk prosa.

Pada saat semester 1, murid juga dilatih dalam menulis puisi, yaitu pantun jenaka dan pantun nasehat. Untuk memudahkan anak, carilah lagu anak-anak yang berbentuk puisi. Adapun contohnya adalah sebagai berikut.

Dua Mata Saya
 Dua mata saya
 Yang kiri dan kanan
 Satu mulut saya
 Tidak berhenti makan
 Dua kuping saya
 Yang kiri dan kanan
 Dua kaki saya
 Pakai sepatu baru

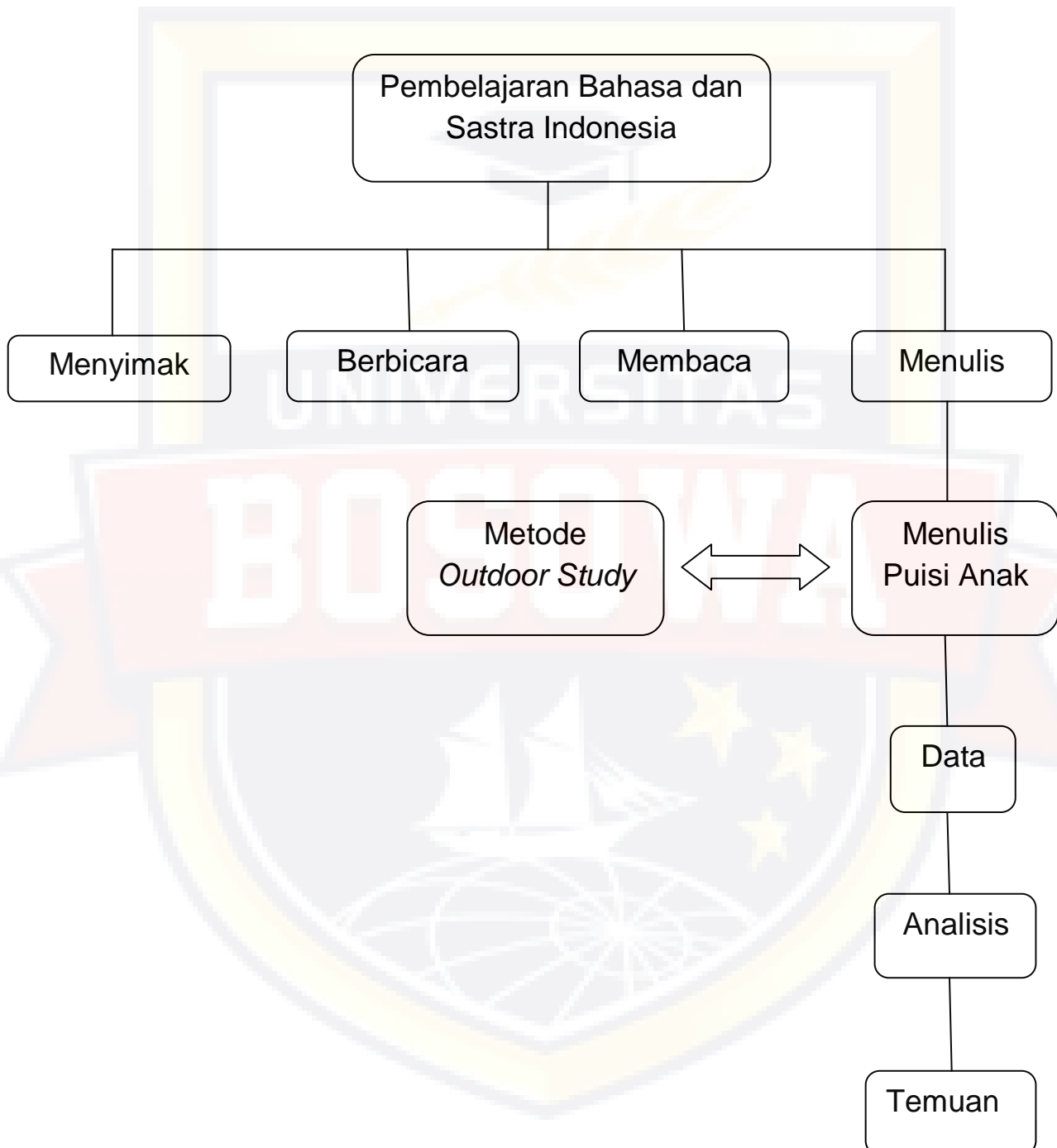
D. Kerangka Pikir

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran menulis puisi, guru masih mengalami kesulitan dalam menentukan metode yang paling tepat dalam pembelajaran menulis puisi anak. Dalam pembelajaran menulis puisi, gurumasih menggunakan metode ceramah. Bahkan di dalam memberikan materi, gurutidak memberikan contoh menulis puisi atau guru tidak pernah menunjukkan hasil karya puisinya kepada murid. Guru hanya menggunakan sebagian besar waktunya untuk menjelaskan teori menulis puisi.

Pada pembelajaran puisi di sini, guruhanya meminta murid untuk menuliskan puisi bebas dengan cara mengkhayal. Bahkan murid tidak diperlihatkan dengan objeknya secara langsung. Hal ini dapat menyebabkan murid mengalami kesulitan dan bingung saat merangkai

suatu kata 40 kata dalam menulis puisi anak. Selain itu, penyebab kemampuan menulis puisi masih sangat rendah karena adanya pola pikir murid yang menganggap bahwa menulis puisi itu adalah sesuatu hal yang sangat sulit. Menulis puisi juga dianggap sebagai sesuatu yang menjenuhkan dan membosankan.

Ada cara untuk membantu menghasilkan teks puisi yang baik, salah satunya dengan menggunakan pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas dapat membantu murid dalam belajar menulis puisi secara afektif. Murid secara langsung diajak berinteraksi dengan objek yang akan dijadikan bahan untuk menulis puisi, sehingga proses pembelajaran menulis puisi suatu objek akan menjadi lebih jelas dan lebih nyata. Pembelajaran di luar kelas ini digunakan untuk merangsang daya kreasi dan imajinasi murid agar dapat menuangkan segala ide, pikiran, maupun gagasannya ke dalam bentuk puisi. Selain itu, proses belajar mengajar akan terasa lebih hidup dan lebih menyenangkan dibandingkan dengan melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas saja. Dalam penggunaan pembelajaran di luar kelas pada pembelajaran menulis puisi di sekolah, maka diharapkan akan meningkatkan kemampuan menulis puisi anak pada murid kelas V SD Inpres Tamajene Makassar.

Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Jenis Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi atau tempat penelitian yang akan dilakukan. Lokasi penelitian ini dilakukan di luar kelas, yaitu di halaman sekolah. Halaman sekolah SD Inpres Tamajene Makassar ini terlihat nampak rindang dengan adanya beberapa tanaman yang ditanam di pinggir-pinggir halaman sekolah dan pohon yang besar ditengah halaman sekolah. Letak lokasi sekolah yang tidak dekat dengan jalan raya, sehingga membuat pembelajaran lebih kondusif.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menerapkan metode eksperimen. Alasan menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dikarenakan untuk mengangkat fakta yang terjadi dilapangan, dan menyajikan apa adanya.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen *One group pretest posttest design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Model ini lebih sempurna jika dibandingkan dengan model pertama karena sudah menggunakan tes

awal sehingga besarnya efek dari eksperimen dapat diketahui dengan pasti. Pada penelitian ini, akan diungkapkan kemampuan menulis puisi anak dengan menggunakan pembelajaran di luar kelas. Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut.

Desain Penelitian

O_1XO_2

Sumber: Emzir, 2014

Keterangan:

O_1 = Tes awal (*pretest*)

O_2 = Tes akhir (*posttest*)

X = Perlakuan dengan menggunakan metode *outdoor study*

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu :

- a) Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar) sebelum perlakuan dilakukan.
- b) Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan metode *outdoor study*.
- c) Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel penelitian ini meliputi variabel :
 - a. Variabel Bebas yaitu Puisi Anak
 - b. Variabel Terikat yaitu Metode *Outdoor Study*

2. Definisi Operasional Variabel

a. Puisi Anak

Puisi anak merupakan hasil karya yang dibuat untuk anak-anak dan ditulis oleh orang dewasa, remaja ataupun anak-anak itu sendiri.

b. Metode *Outdoor Study*

Menurut Adelia Vera (2012: 16-18), pembelajaran di luar kelas secara khusus adalah kegiatan belajar-mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan didalam kelas, tetapi dilakukan di luar kelas atau pada alam terbuka, sebagai kegiatan pembelajaran murid. Misalnya bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian, nelayan, berkemah dan kegiatan yang bersifat petualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.

Mengajar di luar kelas bisa dipahami sebagai suatu kegiatan menyampaikan pembelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar mengajar berlangsung di halaman sekolah. Sebagian orang menyebutnya dengan *outing class*, yaitu suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Metode pembelajaran di luar kelas merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. Disisi lain, mengajar di luar kelas merupakan upaya mengarahkan para murid untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada

perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar. Jadi, pembelajaran di luar kelas lebih melibatkan murid secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka, sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga, pendidikan di luar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan para murid.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (1996:115) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Selanjutnya, populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas Vyg terdiri dari 41 peserta didik dari keseluruhan populasi SD Inpres Tamajene Makassar yang terdiri dari 278 siswa.

Tabel 3.1. Keseluruhan siswa SD Inpres Tamajene Makassar

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	149
Perempuan	129
Total	278 Siswa

Tabel 3.2. Keseluruhan siswa kelas V di SD Inpres Tamajene Makassar

Kelas	Jumlah
Kelas 5	23
Total	23 Siswa

Sumber :Tata usaha SD Inpres Tamajene Makassar

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang diteliti. Menurut Arikunto (2002), jika jumlah populasi lebih dari 100, peneliti dapat menetapkan sampel sebanyak 10-15% atau 20-25%. Jika jumlah populasi kurang dari 100, seluruh populasi dapat ditetapkan sebagai sampel. Berhubung populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 siswa, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian dengan demikian, siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 23 orang yaitu siswa kelas V SD Inpres Tamajene Makassar.

Tabel 3.3. Daftar siswa kelas V SD Inpres Tamajene Makassar

Kelas V.a	23 orang
Kelas V.b	23 Orang
Total	46 Orang

Sumber : Tata usaha SD Inpres Tamajene Makassar

D. Prosedur Penelitian

Adapun tahap-tahap prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan sesuatu perlakuan, pada tahap ini langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Menelaah materi puisi anak untuk kelas V SD Inpres Tamajene Makassar.

- b) Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing serta pihak sekolah mengenai rencana teknis penelitian.
- c) Mempersiapkan instrumen penelitian.
- d) Mempersiapkan observer.

2. Tahap Pelaksanaan

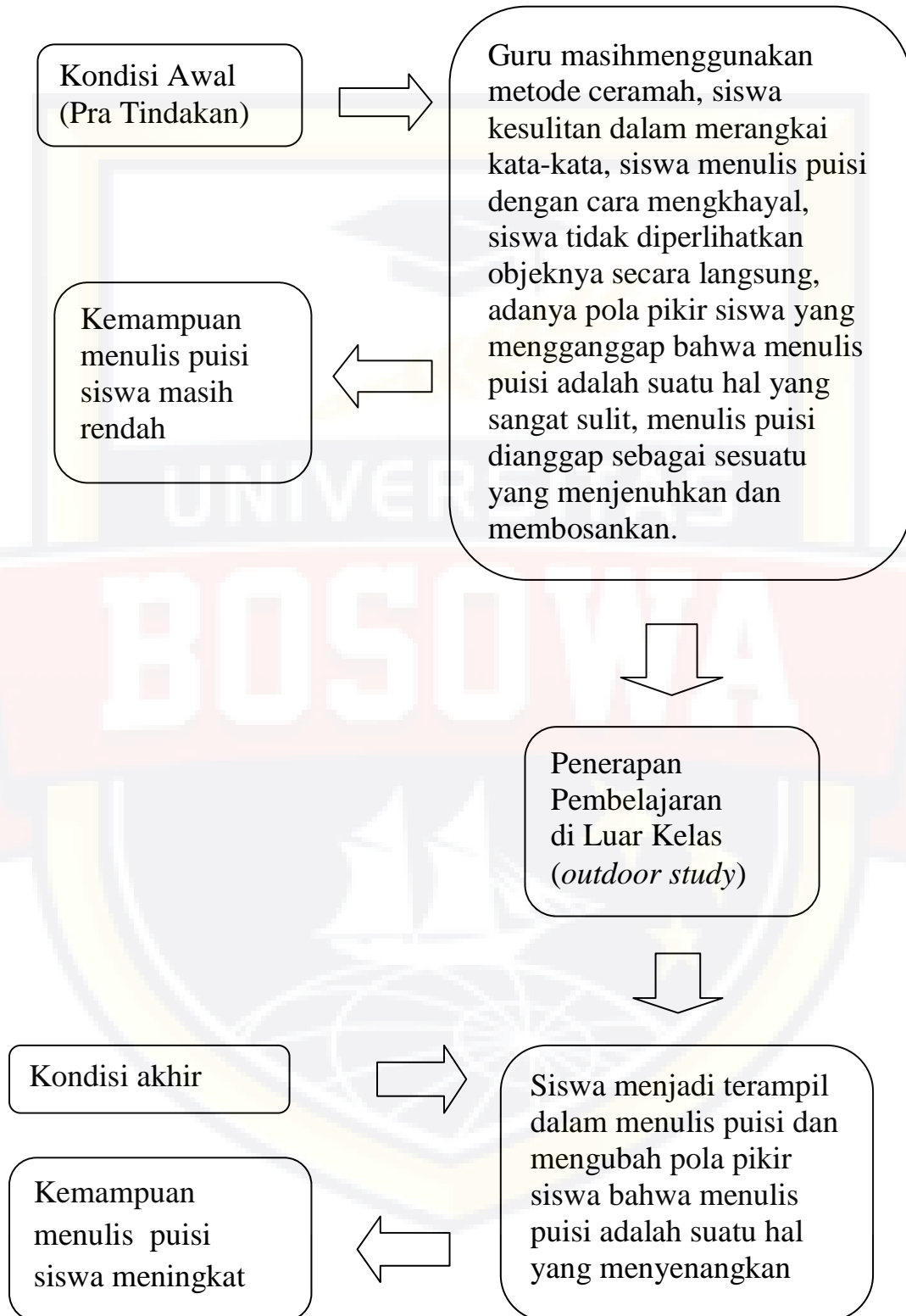
a. Pra pelaksanaan

- 1) Memberikan penjelasan secara singkat dan menyeluruh kepada murid kelas V SD Inpres Tamajene Makassar.
- 2) Memberikan tes awal dengan menggunakan instrument test (*pretest*) untuk mengetahui hasil belajar murid sebelum menerapkan pembelajaran di luar kelas (metode *outdoor study*).

b. Perlakuan

- 1) Memberikan perlakuan dengan menerapkan pembelajaran diluar kelas (metode *outdoor study*).
- 2) Memberikan tes akhir (*posttest*).

Bagan3.4



E. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:125) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan peneliti pada waktu menggunakan suatu metode. Sedangkan menurut Sugiyono (2009:147) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial. Penelitian ini menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi, yaitu pedoman yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas murid, selama proses pembelajaran menulis puisi bebas berlangsung. Pedoman observasi berisi daftar hal-hal apa saja yang akan diteliti oleh peneliti.
2. Tes, yaitu murid untuk menulis puisi anak. Dengan menggunakan 4 aspek penilaian dimana setiap aspek diberi skor 25.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tes

Jenis tes yang peneliti gunakan adalah jenis tes tertulis, yaitu dengan tes menulis puisi. Tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis puisi anak-anak pada murid. Menurut Arikunto (2002:127) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tabel 3.5.Kisi-kisi Penilaian Tes Kemampuan Menulis Puisi

NO.	Aspek yang dinilai	Skor Max
1.	Kebaruan tema dan isi	25
2.	Kekuatan imajinasi	25
3.	Ketepatan diksi	25
4.	Rasa	25
Jumlah Skor		100

Diadaptasi di Nurgiantoro (2011)

Adapun lembar penilaian kemampuan menulis puisi dikembangkan dari unsur-unsur pembangun puisi. Peneliti menggunakan pedoman penilaian menulis puisi anak dengan menggunakan acuan buku Penilaian dalam Pengajaran Bahasa (BurhanNurgiyantoro 2010:58), yang telah dimodifikasi.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012:147) mengemukakan bahwa, Analisis data yang dilakukan setelah data-data yang diperlukan terkumpul . Kegiatan dalam menganalisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi, dan menyajikan data tiap variabel yang diteliti. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Tabel 3.6. Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
85-100	Sangat Baik
69-84	Baik
53-68	Cukup
37-52	Kurang
0-36	Sangat Kurang

1. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pretest dan *posttest*

X1 = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X2 = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum_i^n x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Di dalam hal ini, setelah peneliti melakukan pengumpulan data dengan beberapa kali pertemuan. Pengumpulan data ini didukung dengan adanya catatan lapangan yang berupa suatu catatan yang menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan saat proses pembelajaran berlangsung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Pada bab ini, akan dijelaskan mengenai deskripsi lokasi penelitian. Adapun deskripsi lokasi yang akan dijelaskan di sini mengenai profil SD, kondisi fisik SD, potensi siswa, guru, karyawan, dan yang terakhir adalah mengenai daftar nama guru, pengajar, dan karyawan di SD Tamajene Makassar. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut.

1. Profil Sekolah

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Tamajene Makassar yang beralamatkan di Jl. urip sumaharjo (komplek kodam VII WRB) KM 7 Makassar .Dari hasil observasi awal, peneliti telah memperoleh data mengenai profil Inpres Tamajene Makassar. Status sekolah yang dimiliki SD ini adalah berstatus Negeri dengan akreditasi A. Adapun NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) yang dimiliki adalah 40307540, sedangkan NSS (Nomor Statistik Sekolah) yang dimiliki adalah 101196011332. SD Negeri Karangwuni ini berdiri pada tanggal 17 April 1985 dengan status sekolah yang dimiliki berstatus hak pakai.

Pada Inpres Tamajene ini memiliki Visi dan Misi yang dapat membangun prestasi siswa dan dapat membangkitkan kualitas sekolah. Adapun Visi di SD Inpres Tamajene Makassar adalah unggul dalam prestasi berlandaskan iman, taqwa, budaya bangsa, berwawasan lingkungan dan mitigasi lingkungan. Untuk mendukung terlaksananya visi

tersebut, SD Inpres Tamajene Makassar memiliki beberapa misi untuk mendukung visi yang telah ada.

2. Kondisi Fisik Sekolah

Di Inpres Tamajene Makassar ini memiliki 8 ruangan. Adapun luas tanah yang dimiliki Inpres Tamajene ini adalah 1.500, sedangkan luas bangunan yang dimiliki Inpres Tamajene ini adalah 1.250 dan luas tanah kosong yang dimiliki Inpres Tamajene Makassar ini adalah 250

3. Potensi Siswa

Jumlah siswa yang ada di Inpres Tamajene Makassar berjumlah 278 siswa. Pada kelas I berjumlah 40 siswa dengan jumlah siswa laki-laki berjumlah 22 siswa sedangkan jumlah siswa perempuan berjumlah 18 siswa. Pada kelas II berjumlah 147 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki berjumlah 23 siswa dan jumlah siswa perempuan berjumlah 24 siswa. Pada kelas III berjumlah 47 siswa, dengan jumlah laki-laki berjumlah 25 siswa dan jumlah siswa perempuan berjumlah 22 siswa. Sedangkan jumlah siswa kelas IV berjumlah 46 siswa, dengan masing-masing siswa laki-laki berjumlah 23 siswa dan siswa perempuan berjumlah 23 siswa. Pada kelas V jumlah siswa berjumlah 41 siswa, dengan masing-masing siswa laki-laki 26 siswa dan siswa perempuan berjumlah 15 siswa. Sedangkan pada siswa kelas VI berjumlah 57 siswa, dengan masing-masing siswa laki-laki berjumlah 30 siswa sedangkan siswa perempuan berjumlah 27 siswa. Untuk lebih jelasnya lagi, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1. Jumlah Siswa Masing-masing Kelas di SD Inpres Tamajene
Makassar

Siswa	Jumlah masing-masing kelas						Total
	1	2	3	4	5	6	
Laki-laki	22	23	25	23	26	30	149
Perempuan	18	24	22	23	15	27	129
Total	40	47	47	46	41	57	278

B. Deskripsi Proses Penelitian

1. Deskripsi pada Kondisi Awal (8 Juni 2017)

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2017 sampai. Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Tamajene Makassar, yang beralamatkan di Jl. Urip sumaharjo (komplek kodam VII WRB) KM 7 Makassar. Setelah peneliti mendapatkan izin dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian, terhadap siswa kelas V, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis puisi anak, maka pada tanggal 9 April 2017, peneliti mengadakan observasi terlebih dahulu kepada para siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi anak.

Setelah peneliti melakukan observasi dalam menulis puisi anak, diperoleh data bahwa kemampuan menulis puisi anak siswa kelas V SD Inpres Tamajene Makassar masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai siswa pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Nilai Tes di dalam Menulis Puisi Anak Siswa kelas V SD Inpres
Tamajene Makassar

NO.	Nama Murid	Nilai
1.	Fais Senjaya	56
2.	Rahma Yanti	50
3.	Nur Fitri	46
4.	Valentino H	52
5.	Afrisal R	42
6.	Nadila Putri AN	48
7.	Marsya P	67
8.	Nur Aisyah	54
9.	Mesi Barabang	54
10.	Supri Yeni	45
11.	Nur Sahwa	62
12.	Nana Faisah S	63
13.	Muh Dhewi	68
14.	Wulan Mahwa	72
15.	Amelia	54
16.	Safri Hamsah	53
17.	Aldo Tungkedu	-
18.	Arif Ramadhan	68
19.	Niswar	58

20.	Magfirah M	40
	Jumlah	1.052
	Rata-rata	55.37
	N.Tertinggi	72
	N. Terendah	40
	Banyak siswa Tuntas	1

2. Deskripsi pada Pembelajaran

a. Pertemuan Pertama (8 Juni 2017)

Pada pertemuan pertama, dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 8 Juni 2017. Proses penelitian dilaksanakan setelah jam istirahat selesai, yaitu pada pukul 09.30 WIB. Setelah terdengar bel tanda istirahat telah selesai, para siswa masuk ke dalam kelas masing-masing, termasuk pada siswa kelas V. Jumlah siswa pada kelas V berjumlah 41 siswa, yang terdiri dari 26 siswa laki-laki, dan 15 siswa perempuan. Setelah para siswa duduk dengan tertib, guru baru memasuki kelas, kemudian dilanjutkan dengan salam. Setelah mengucapkan salam, guru lalu mengkondisikan para siswa agar siap untuk mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Sebelumnya, guru menjelaskan kepada para siswa bahwa pada pembelajaran menulis puisi nanti, pembelajaran akan dilakukan di luar kelas dengan didampingi oleh mahasiswa dari UNIBOS, sebagai peneliti.

Pada awal pembelajaran, peneliti menerangkan kepada siswa untuk menulis puisi anak dengan cara mengamati sebuah objek secara langsung di dalam kelas. Pada pertemuan pertama ini, peneliti akan

mengajar siswa didalam kelas. Peneliti meminta siswa untuk memilih satu objek yang ada di dalam kelas untuk dijadikan sebuah puisi. Sebelum siswa diminta untuk menulis puisi, peneliti menerangkan mengenai pengertian puisi serta langkah-langkah dalam menulis puisi anak. Selanjutnya, peneliti memperlihatkan contoh sebuah puisi anak yang berjudul "Buku", dan gambar sebuah Buku. Selanjutnya, peneliti membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap pokok bahasan dengan melakukan tanya jawab kepada siswa. Setelah melakukan proses tanya jawab kepada para siswa, peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk membuat sebuah puisi di dalam kelas.

Guruku

Guruku sungguh besar jasamu
jasamu kan kukenang selalu
wahai guruku kau beri kami
ilmu yang sangat besar untuk
merai cita-cita dan engkau
tidak ada kata lelah untuk
mengajari kami, semua
maaf kau berikan terima
kasih guruku

oleh : Rahmayanti kelas V.B

Gambar 1. Hasil Puisi Karya Siswa pada Pertemuan Pertama

Pada awalnya, para siswa merasa kebingungan dan kesulitan dalam memilih objek yang akan dijadikan objek penulisan menulis puisi. Tak sedikit siswa yang bertanya kepada peneliti dalam memilih

sebuah objek. Sehingga guru membantu siswa dalam menulis puisi dengan cara membantu memberi contoh objek-objek apa saja yang bisa siswa pilih. Setelah siswa selesai dalam menulis puisi anak, guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil puisi mereka. "Mari adek-adek, yang merasa sudah selesai, tolong hasil puisinya dikumpulkan". Selanjutnya guru meminta salah satu siswa untuk merefleksi mengenai pelajaran yang telah dipelajari hari ini. "Anak-anak, coba siapa yang bisa menyimpulkan apa saja yang telah kita dapat hari ini?". Setelah siswa merefleksi pelajaran yang telah dipelajari, selanjutnya guru memberikan pesan moral kepada para siswa. "Adek-adek, hari ini kita sudah mempelajari mengenai cara menulis puisi bebas. kakak harap, kalian berlatih bagaimana cara menulis puisi yang lebih indah". Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam kepada para siswa. Setelah penelitian pada pertemuan pertama selesai, guru dan peneliti melakukan diskusi mengenai proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini. Guru dan peneliti melakukan diskusi untuk memperbaiki kendala-kendala apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pertemuan Kedua (9 Juni 2017)

Pada pertemuan kedua, penelitian dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 9 juni 2017. Proses penelitian dilaksanakan setelah jam istirahat pertama selesai, yaitu pada pukul 09.30 WIB. Setelah terdengar bel tanda istirahat telah selesai, para siswa masuk ke dalam kelas masing-masing, termasuk siswa kelas V.

Pada awal pembelajaran peneliti mengucapkan salam kepada para siswa,

“Selamat siang adek-adek?”. Setelah peneliti mengucapkan salam, guru lalu mengkondisikan para siswa untuk siap mengikuti pelajaran. “Mari adek-adek, hari ini kita akan kembali mempelajari mengenai cara menulis puisi anak, sekarang tolong keluarkan alat tulis kalian masing-masing”.

Setelah para siswa terlihat sudah siap mengikuti pelajaran, guru memberikan apersepsi kepada para siswa.

Peneliti : “Adek-adek, masih ingatkah kalian apa yang telah kita pelajari kemarin?”

Para siswa: “Menulis Puisi .”

Peneliti : “Iya, kalian benar sekali. Hari ini kita masih mempelajari mengenai menulis puisi anak, tetapi dengan cara yang berbeda dari kemarin.”

Selanjutnya peneliti menempelkan sebuah gambar gunung dan contoh puisi yang berjudul gunung.

Gunung
 Gunung membuatku terpesona dalam keindahan
 keindahanmu.....
 tidak menandingi dengan keindahan yang lain
 tapi saat itu gunung meletus membawa banyak larva
 orang tidak lagi punya tempat tinggal
 hewan pun juga kehilangan habitatnya
 Tetapi.....
 keindahanmu itu pasti tidak akan mengecewakan orang
 dia hanya ingin melihatmu selamanya
 dan pastiku akan menjaga mu setiap saat

Gambar 2. Contoh Puisi pada Pertemuan Kedua

Guru : “Anak-anak, coba perhatikan gambar ini. Di sini mempunyai sebuah gambar dan contoh sebuah puisi.”

Selanjutnya guru membacakan contoh puisi yang ada di papan tulis. Setelah itu guru menjelaskan diksi yang ada dalam contoh puisi tersebut. Para siswa memperhatikan penjelasan guru dengan sangat antusias, namun ada tiga orang siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, mereka asyik sendiri denganteman mereka, karena mereka duduk di bangku paling belakang.

Guru : “Anak-anak, hari ini kita akan mencoba menulis puisi dengan temayang telah ditentukan. Hari ini, kalian boleh membuat puisi dengantema pemandangan gunung atau pemandangan pantai. Hari ini kalian bebas mengungkapkan imajinasi kalian entah itu tentang keindahan gunung maupun keindahan pantai.”

Siswa : “Tentang gunung Bromo boleh nggak Bu?”

Guru : “Boleh, apa saja boleh, asalkan mengenai pemandangan pantai ataupun pemandangan mengenai gunung.”

Pada pertemuan kedua ini, para siswa seharusnya membuat puisi anak di halaman sekolah, Namun karena kondisi cuaca yang tidak mendukung dikarenakan hujan lebat, maka guru meminta siswa untuk membuat puisi didalam kelas.

Guru : “Anak-anak, sesuai dengan janji Ibu kemarin, hari ini kita membuat puisi bebas di halaman sekolah. Tetapi, karena sekarang di luar masih turun hujan, maka kita membuat puisi di dalam kelas saja, kalian mengerti anak-anak?”

Para Siswa: “Mengerti Bu”.

Selanjutnya, dengan pantauan guru, siswa memulai membuat puisi bebas yang bertemakan pemandangan gunung atau pemandangan pantai. Siswa lebih mudah menuangkan ide mereka dengan berdasarkan acuan gambar yang telah disediakan oleh peneliti. Namun masih ada 3 orang siswa yang masih kurang paham bagaimana cara membuat puisi yang benar. Karena ketiga siswa ini justru tidak membuat puisi, tetapi membuat karangan mengenai pemandangan gunung. Mereka masih tidak bisa membedakan antara membuat karangan dan bagaimana membuat puisi yang benar.



Gambar 3. Peneliti Membimbing Siswa dalam Menulis Puisi Anak pada Pertemuan

Setelah waktu pelajaran bahasa Indonesia sudah selesai, dan para siswa sudah selesai menyelesaikan puisi mereka, siswa mengumpulkan puisi mereka kepada peneliti. Selanjutnya peneliti mengkondisikan siswa untuk tetap duduk dengan tenang. Diakhir

pelajaran peneliti meminta siswa untuk merefleksikan mengenai pelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam kepada para siswa.

Peneliti : “Anak-anak, yang sudah selesai dikumpulkan dimeja. Selanjutnya siapa yang bisa merangkum apa yang telah kita pelajari pada hari ini?”

Siswa : “Hari ini kita belajar menulis puisi tentang pemandangan gunung Bu!”

Peneliti : “Ya, benar sekali, hari ini kita telah membuat puisi berdasarkan gambar, dan kalian telah membuat puisi mengenai pemandangan gunung dan pemandangan pantai. Mungkin ini saja yang dapat Ibu sampaikan, mari kita tutup pelajaran pada siang hari ini dengan bacaan hamdalah.”

Para siswa : “Alhamdulillahirobbilalamin”

c. Pertemuan Ketiga (10 Juni 2017)

Pada pertemuan ketiga ini, penelitian dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 10 Juni 2017. Proses penelitian masih dilaksanakan setelah jam istirahat pertama selesai, yaitu pada pukul 09.30 WIB. Setelah terdengar bel tanda istirahat telah selesai, para siswa masuk ke dalam kelas masing-masing, termasuk siswa kelas V. Pada pertemuan ketiga ini, jumlah siswa kelas V yang tidak masuk berjumlah 4 siswa, sehingga jumlah siswa pada kelas V pada hari itu berjumlah 16 siswa.

Pada awal pembelajaran, peneliti mengucapkan salam kepada para siswa, "Selamat siang anak-anak?". Setelah guru mengucapkan salam, guru lalu mengkondisikan para siswa untuk siap mengikuti pelajaran. "Mari anak-anak, hari ini kita akan kembali mempelajari mengenai cara menulis puisi, sekarang tolong keluarkan alat tulis kalian masing-masing".

Setelah para siswa terlihat sudah siap mengikuti pelajaran, guru memberikan apersepsi kepada para siswa.

Peneliti : "Anak-anak, masih ingatkah kalian apa yang kita pelajari pada hari Jumat kemarin?"

Siswa 1 : "Menulis puisi Bu!"

Siswa 2 : "Puisi tentang gunung Bu!"

Peneliti : "Iya, kemarin kita telah bersama-sama membuat puisi yang bertemakan pemandangan gunung dan pemandangan pantai. Hari ini kita masih membuat puisi tapi di luar kelas, seperti yang ibu sampaikan kemarin.

Setelah itu peneliti mengarahkan para siswa keluar dari kelas dengan tertib dan meminta siswa membuat puisi yang bertema "halaman sekolah".

Matahari

Wahai matahariku engkaulah yang slalu bersinar
sinar dibumi.... engkaulah matahariku yang
bersinar sinar dibumi engkaulah matahariku
yang terhebat diseluruh bumi dan disekitar
orang yang banyak.....

Matahariku yang paling indah diseluruh bumi
matahariku yang paling terang dimana-mana
engkaulah matahariku yang paling kucintai
kau menjaga seluruh bumi agar tidak dapat
bahaya makasih matahariku.....
I Love You Matahariku

Oleh : putri d adelia nasir.B

Gambar 4. Contoh Gambar Puisi pada Pertemuan Ketiga



Gambar 5. Kondisi Pembelajaran pada Pertemuan Ketiga

Siswa lebih mudah mengekspresikan ide mereka yang berhubungan dengan halaman kelas. Setelah waktu pelajaran bahasa Indonesia sudah selesai, dan para siswa sudah selesai menyelesaikan

puisi bebas mereka, guru meminta kepada siswa untuk mengumpulkan puisi mereka kepada guru. Setelah itu, siswa diminta untuk kembali lagi ke dalam kelas dengan tertib.

Guru : “Anak-anak, yang merasa sudah selesai, harap dikumpulkan kepadaku, dan kalian boleh kembali ke dalam kelas.”

Para siswa : “Baik Bu!”

Setelah siswa sudah kembali ke kelas, selanjutnya guru mengkondisikan siswa kembali untuk tetap tenang. Setelah siswa tampak tenang kembali, diakhir pelajaran guru meminta siswa untuk merefleksi mengenai pelajaran yang telah dipelajari dan menunjuk murid untuk membacakan puisinya. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam kepada para siswa.

Guru : “Anak-anak, siapa yang bisa membacakan puisinya didepan?”

Siswa : “Saya bu”

Guru : “iya silahkan.

Setelah murid membaca puisinya peneliti berpamit untuk mengucapkan terima kasih untuk kerja sama murid dan guru untuk melancarkan penelitian di SD Inpres Tamajene.

Peneliti : Mungkin ini saja yang dapat Ibu sampaikan, mari kita tutup pelajaran pada siang hari ini dengan bacaan hamdallah!”

Para siswa : “Alhamdulillah hirobbilalamiin!”

Selanjutnya, berdasarkan hasil tes kemampuan menulis puisi bebas pada pertemuan pertama dan pertemuan terakhir, dapat disusun tabel untuk mengetahui tingkat ketuntasan dari kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas V SD Inpres Tamajene Makassar sebagai berikut.

Tabel 4.3. Daftar Nilai Hasil Kemampuan Menulis Puisi Anak Murid sebelum adanya tindakan (Pre-Test) dan setelah adanya tindakan (Post-Test)

NO.	Nama Inisial Siswa	Nilai Kemampuan Menulis Puisi Anak			
		Pre-Test	Keterangan	Post-Test	Keterangan
1.	Fais Senjaya	84	-A	79	-A
2.	Rahma Yanti	79	-A	79	-A
3.	Nur Fitry	-	-	60	B
4.	Valentino H	61	B	70	-A
5.	Afrisal	57	B	65	B
6.	Nadila Putri AN	61	B	65	B
7.	Marsya P	-	-	76	-A
8.	Nur Aisyah	61	B	72	-A
9	Mesi Barabang	62	B	61	B
.10.	Supri Yeni	78	-A	64	B
11.	Nur Sahwa	67	B	70	-A
12	Nana Faisah S	-	-	74	-A

13.	Muh. Dhewi	76	-A	83	-A
14.	Wulan Mahwa	83	-A	81	-A
15.	Amelia	67	B	74	-A
16.	Safri Hamsah	52	-B	54	B
17.	Aldo Tungkedu	72	-A	61	B
18.	Arif Ramadan	74	-A	65	B
19.	Niswar	75	-A	-	--
20.	Magfirah Muna	58	B	61	B
	Jumlah		1.167		1.314
	Rata-rata		68.65		69.16
	Nilai Tertinggi		84		83
	Nilai Terendah		52		54
	Banyak Murid		8		10
	Tuntas				

Pada pertemuan pertama, siswa yang hadir sebanyak 17 siswa. Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama, siswa yang tuntas berjumlah 8 siswa. Sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas pada pertemuan pertama 12 siswa. Nilai tinggi pada pertemuan pertama adalah baik, sedangkan nilai yang terendah adalah cukup. Nilai rata-rata pada pertemuan pertama dengan nilai cukup. Pada pertemuan kedua, siswa yang hadir sebanyak 20 siswa. Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat bahwa pada pertemuan kedua, siswa yang tuntas berjumlah 10 siswa. Sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas pada

pertemuan kedua 10 siswa. Nilai tinggi pada pertemuan kedua adalah baik, sedangkan nilai yang terendah adalah cukup. Nilai rata-rata pada pertemuan kedua adalah baik. Dari pelaksanaan pertemuan ketiga dan keempat didapat 36 karya, yang terdiri dari 16 hasil karya siswa pada pertemuan ketiga, dan 20 hasil karya siswa pada pertemuan keempat. Penilai pada hasil karya siswa dilakukan oleh peneliti dan guru kelas sebagai kolaborator. Selain itu, tema yang digunakan dalam pertemuan kedua ini menggunakan tema halaman sekolah, sehingga judul puisi yang dipakai siswa adalah yang berhubungan dengan halaman sekolah.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran di luar kelas ini terkadang tidak berlangsung sesuai dengan rencana, dikarenakan kondisi cuaca yang tidak mendukung, sepertiturunnya hujan, sehingga tidak memungkinkan siswa untuk melakukan pembelajaran di halaman sekolah.
2. Dalam melakukan tes menulis puisi, pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga, tidak semua siswa yang hadir pada saat penelitian berlangsung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa proses dan hasil kemampuan menulis puisi anak siswa kelas V SD Inpres Tamajene Makassar dapat ditingkatkan dengan pembelajaran di luar kelas. Dilihat pada saat kondisi awal, siswa masih terlihat kurang antusias dalam menulis puisi, siswa masih kurang memperhatikan penjelasan dari guru, bahkan ada siswa yang mengeluh jika diminta untuk menulis puisi. Namun pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua, siswa terlihat lebih antusias dalam menulis puisi anak.

Penerapan metode *outdoor study* menunjukkan, hasil kemampuan menulis puisi anak siswa kelas V SD Inpres Tamajene tuntas. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata pada kondisi awal kurang, pertemuan pertama cukup, dan pada pertemuan terakhir baik. Sedangkan presentase ketuntasan siswa pada kondisi awal sebesar sangat kurang, pertemuan kedua sebesar kurang dan pada pertemuan keempat sebesar sangat baik. Standar KKM di sekolah yaitu dengan nilai 70. Hal ini menandakan bahwa penelitian ini dihentikan pada pertemuan ketiga yaitu pertemuan terakhir karena kriteria keberhasilan penelitian telah tercapai.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas ini, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut.

Untuk Guru :

1. Guru diharapkan untuk lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran disekolah dengan mengikuti perkembangan zaman dan memperhatikan kebutuhan, keinginan, dan kemampuan siswa. Misalnya dengan menerapkan metode-metode yang baru atau yang menarik dan inovatif, yang dapat membangkitkan antusias siswa.
2. Guru diharapkan untuk lebih produktif dalam meningkatkan kemampuan siswa dengan memberikan latihan secara berkesinambungan.

Untuk Siswa:

Penelitian ini dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis puisi anak. Selain itu, dengan penelitian ini, diharapkan siswa dapat menambah wawasan yang memadai mengenai menulis puisi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Disekolah Dasar*. Jakarta: departemen pendidikan nasional direktorat jendral pendidikan tinggi direktorat ketenagaan.
- Adelia Vera. 2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (outdoor study)*. Yogyakarta: DIVA Press
- Ahmad Rofi'uddin&Darmiyatizuhdi.(1990. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Akhadiah, Sabartidkk. 1993. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Aminuddin, 2009.*Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Arikunto, Suharsini, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, Kaswan. (1996). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Panduan untuk Mahasiswa dan Calon Mahasiswa*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro Burhan. 2005. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nasution, N. 2003.*Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis sebagai suatu Keterampilan berbahasa*.Bandung:Angkasa.
- Zainurrahman.(2011). *Menulis dari Teori hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.

Internet

<http://goqoazroqu.blogspot.co.id/2013/01/undang-undang-republik-indonesia-nomor.html?m=1>. Diakses tanggal 17 februari 2017 pukul 13:4

The background features a large, faded watermark of the Universitas Djujawa logo. The logo is a shield-shaped emblem with a yellow border. Inside the shield, there is a graduation cap (mortarboard) above a golden wheat stalk. Below this, a dark banner contains the word "UNIVERSITAS" in white capital letters. The bottom half of the shield is dark blue and contains a white sailing ship on the left and three yellow stars on the right. A red ribbon banner with white text is draped across the middle of the shield.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil dokumentasi menulis puisi anak murid kelas V SD
inpres tamajene Makassar



Aspek yang dinilai :

- | | |
|--------------------------|-------------|
| 1. Kebaruan tema dan isi | : 20 |
| 2. Kekuatan Imajinasi | : 20 |
| 3. Ketepatan Diksi | : 15 |
| 4. Rasa | : 19 |
| SKOR NILAI | : 74 |



Scan

Aspek yang dinilai :

- | | |
|--------------------------|-------------|
| 1. kebaruan tema dan isi | :20 |
| 2. Kekuatan Imajinasi | :15 |
| 3. Ketepatan Diksi | :15 |
| 4. Rasa | :10 |
| SKOR NILAI | : 60 |



Scan

Aspek yang dinilai :

- | | |
|--------------------------|-------------|
| 1. Kebaruan tema dan isi | : 25 |
| 2. Kekuatan Imajinasi | : 25 |
| 3. Ketepatan Diksi | : 9 |
| 4. Rasa | : 15 |
| SKOR NILAI | : 74 |



Scan

Aspek yang dinilai :

- | | |
|--------------------------|-------------|
| 1. kebaruan tema dan isi | : 25 |
| 2. Kekuatan Imajinasi | : 20 |
| 3. Ketepatan Diksi | : 14 |
| 4. Rasa | : 20 |
| SKOR NILAI | : 79 |



Scan

Aspek yang dinilai :

- | | |
|--------------------------|-------------|
| 1. Kebaruan tema dan isi | : 22 |
| 2. Kekuatan Imajinasi | :22 |
| 3. Ketepatan Diksi | : 20 |
| 4. Rasa | :20 |
| SKOR NILAI | : 84 |



Scan

Aspek yang dinilai :

- | | |
|--------------------------|-------------|
| 1. kebaruan tema dan isi | : 25 |
| 2. Kekuatan Imajinasi | : 15 |
| 3. Ketepatan Diksi | : 19 |
| 4. Rasa | : 20 |
| SKOR NILAI | : 79 |



Scan

Aspek yang dinilai :

1. kebaruan tema dan isi : 25
 2. Kekuatan Imajinasi : 10
 3. Ketepatan Diksi : 10
 4. Rasa : 15
- SKOR NILAI : 60**

Lampiran 2 : Dokumentasi lokasi SD inpres tamajene Makassar







RIWAYAT HIDUP



Samsinar Miseng, lahir di Ujung Pandang tanggal 2 Mei 1995 Anak kedua dari 2 bersaudara. Ayahnya bernama Miseng Sandi dan ibunya bernama Subaedah. Penulis memulai pendidikannya yaitu di TK Kartika Linud. Melanjutkan ketingkat sekolah dasar di SD Inpres Paccerakkang pada tahun 2007. Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 35 Makassar tamat pada tahun 2010 dan melanjutkan pada SMA Negeri 21 Makassar tamat pada tahun 2013. Melanjutkan di Perguruan Tinggi di Universitas Bosowa Makassar dan mengambil jurusan PGSD.